

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA



THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING STUDENT LEARNING INTEREST

Kamila

MIS DDI LIPU Jl. Lanto Dg. Pasewang No.27 Lipu Email: kamila16121981@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Artikel ini akan menguraikan fungsi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah agar guru mengetahui perannya dalam mengembangkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, guru tidak lagi sekedar mendidik di dalam kelas, namun juga berperan penting dalam membimbing keterampilan dan minat siswa guna meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar yang baik. Seorang guru terlebih dahulu memahami cara menasihati, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, serta kelebihan dan kekurangannya. Selain sebagai komponen ketika guru memahami perannya dalam mengembangkan siswa, mereka juga sangat mampu melakukan penyesuaian, seperti memodifikasi definisi teknik pembelajaran, model pembelajaran, dan definisi materi, melibatkan siswa di kelas, dan memecahkan kesulitan siswa. Ketika peran guru berhasil, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar karena instruktur akhirnya mampu mendeteksi keterampilan setiap siswa dan mendidik mereka untuk meningkatkannya berdasarkan minat dan kelebihannya. Siswa akan mencapai kesuksesan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik jika keterampilan dan minat mereka dikembangkan secara efektif. Selain itu, guru dapat menerapkan infrastruktur yang memenuhi kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah berkreasi dan berinovasi berdasarkan bidang keahliannya.

Kata Kunci:
*Peran Guru,
Mengembangkan,
Belajar, Siswa*

ABSTRACT

This article will describe the function of teachers in increasing students' enthusiasm for learning. The purpose of this research is for teachers to know their role in developing students' learning needs. The method used in this research is qualitative, and the type of research carried out by researchers is descriptive. Based on the findings of this research, teachers no longer just educate in the classroom, but also play an important role in guiding students' skills and interests in order to improve and foster good interest in learning. A teacher first understands how to advise, train, assess and evaluate students, as well as their strengths and weaknesses. Apart from being a component when teachers understand their role in developing students, they are also very capable of making adjustments, such as modifying the definition of learning techniques, learning models, and definitions of material, involving students in class, and solving student difficulties. When the teacher's role is successful, students become more interested in learning because the instructor is finally able to detect each student's skills and educate them to improve them based on their interests and strengths. Students will achieve success in both academic and non-academic fields if their skills and interests are developed effectively. Apart from that, teachers can implement infrastructure that meets students' needs, so that students can easily be creative and innovate based on their areas of expertise.

Keywords:
*Teacher's Role,
Developing,
Learning, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mewarnai pola hidup seseorang berdasarkan tujuan pendidikan yang diberikan. Pendidikan memungkinkan seseorang mencapai kemajuan yang diinginkan bangsa. Guru adalah salah satu komponen penting dalam dunia Pendidikan. Sampai detik ini di beberapa kasus, sebagian guru tidak mampu menjalankan tugas dengan baik, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di dalam hal ini tentu akan memberi pengaruh yang tidak baik dalam perkembangan Pendidikan.

Seorang guru harus memiliki kompetensi dan pengetahuan luas yang berkaitan dengan tugas mengajar, diantaranya secara khusus adalah cara mengajar atau mengajar instruktur, pendekatan, sikap guru, pengetahuan tentang karakteristik siswa, dan pemberian layanan berdasarkan ciri-ciri setiap siswa.

Menurut (Kementerian Pendidikan Nasional 2005), "Konsep guru merupakan pengajar profesional yang peran utamanya mengajar, mendidik, menilai, dan mengevaluasi siswa pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal dasar dan menengah." Jelas sekali bahwa peran pendidik dalam membimbing sangatlah penting, dan mengembangkan, agar terwujud siswa yang cerdas, inovatif, kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas kasus permasalahan yang paling sering ditemui oleh kepala madrasah adalah guru yang tidak sepenuhnya memenuhi dan mengetahui perannya dalam mengembangkan minat belajar siswa adalah Siswa dengan Motivasi Rendah: Siswa dengan motivasi rendah adalah salah satu masalah utama. Guru sering menghadapi kesulitan untuk mendorong siswa yang kurang berminat untuk belajar. Ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti masalah pribadi, pengajaran yang tidak menarik, atau keterlibatan siswa yang rendah, ketidakcocokan antara pengajaran dan gaya

belajar siswa: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik. Perbedaan ini mungkin termasuk preferensi mereka untuk menerima dan memproses data.

Guru harus mampu membedakan gaya belajar siswa mereka dan mengajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Ketidakcocokan dalam hal ini dapat menyebabkan minat belajar menjadi kurang, Kurangnya Materi atau Sumber Daya yang Relevan: Jika materi pelajaran atau sumber daya yang tersedia tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan siswa, guru mungkin menghadapi masalah. Ini dapat menyebabkan siswa tidak tertarik atau terhubung dengan materi karena mereka tidak tertarik, Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Keluarga: Peran orang tua dan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Seseorang dapat menghadapi hambatan yang signifikan jika mereka tidak memiliki dukungan dari rumah mereka sendiri.

Guru harus berusaha untuk berkomunikasi dengan orang tua dengan baik dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka, Problem Mengelola Kelas: Mengelola kelas dengan baik adalah penting untuk membuat lingkungan belajar yang baik. Guru mungkin mengalami kesulitan menjaga kelas terorganisir, menangani gangguan, atau memastikan semua siswa terlibat dalam pembelajaran, Kesenjangan Perkembangan Siswa: Siswa biasanya memiliki tingkat minat dan keterampilan yang berbeda dalam bidang tertentu. Guru harus menyesuaikan pengajaran mereka untuk mengimbangi perbedaan ini dan memastikan bahwa siswa yang lebih berbakat dan yang lebih lemah tidak bosan, Penilaian yang Tidak Sesuai: Sistem penilaian yang tidak sesuai dengan minat belajar siswa juga dapat menjadi masalah. Siswa dapat mengalami penurunan minat belajar jika mereka merasa penilaian tidak adil atau tidak memotivasi mereka, dan Kurangnya Pelatihan Guru: Guru mungkin tidak dilatih dengan baik tentang metode pengajaran yang dapat memotivasi siswa

dan mendorong minat mereka untuk belajar. Ini dapat menjadi masalah besar yang perlu ditangani melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Selain itu bagaimana dengan para siswa? Dalam diri siswa memiliki kemampuan, keahlian dan hobi yang berbeda. Ada anak-anak yang sukses di bidang atletik, anak-anak yang menghargai seni, anak-anak yang cerdas secara intelektual, dan anak-anak yang berbakat dalam lebih dari satu disiplin ilmu.

Tugas pendidik tidak terbatas pada pengajaran di kelas. Oleh karena itu pendidik mempunyai fungsi penting dalam membimbing bakat dan minat peserta didik agar dapat unggul dalam bidang tersebut. Kesulitan penelitian ini menurut penjelasan di atas adalah: Apakah guru mampu menunaikan tanggung jawabnya dalam mengembangkan minat siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana tugas pendidik dalam menumbuhkan minat siswa dapat diselaraskan dengan perannya. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis terkait peran guru dalam mengembangkan minat belajar siswa.

Kajian Teori

Studi membuktikan bahwa fungsi pendidik sangat bermanfaat dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Guru harus mendorong dan memotivasi minat belajar siswa. (Wann Nurdiana Sari, dkk 2021). Hal ini diperkuat juga dengan pendapat (Annisa Anita Dewi, S.Pd 2017) Guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, artinya mereka menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Menurut (Moh. Suardi 2018) Guru adalah seseorang yang telah memberikan Pendidikan pembelajaran yang hebat terhadap siswanya.

Kemudian berdasarkan uraian sebelumnya mengenai peran guru dalam menciptakan minat siswa, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, yakni: Peran guru ialah seluruh tingkah laku atau perbuatan guru untuk menyampaikan

ilmu dan pemahamannya kepada orang lain. yaitu siswa. Selain itu menurut (Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa 2020) dalam proses pembelajaran peran guru bukan hanya mentransfer ilmu yang diajarkan dan kemudian diterima oleh peserta didik. Akan tetapi banyak sekali peran guru di luar dari tanggung jawabnya memberikan pembelajaran. Sejalan dengan (Desi Rahmatika, Muriani & Merika Setiawati 2022) Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting; peran yang dimainkan oleh seorang guru tidak dapat ditentukan, menggantikan teknologi atau media sosial.

Ketika kita berbicara tentang peran, dua hal yang wajar muncul di benak kita, yaitu hak dan kewajiban. Keduanya berjalan beriringan dan tidak dapat dipisahkan. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia akademis. Setelah (Habel 2015) Tanggung jawab adalah komponen perubahan dalam suatu pekerjaan. Seseorang telah menyelesaikan tugasnya apabila telah memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya. Pendidik, baik pendidik maupun peserta didik mempunyai andil yang amat berarti di dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, sebab guru wajib membimbing peserta didik untuk membantunya dalam mengembangkan diri dan memaksimalkan bakat dan keterampilannya. Siswa tidak dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal jika tidak dibimbing dan diarahkan oleh gurunya. Hal ini didasari oleh konsep Sebagai makhluk sosial, manusia pasti selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi setiap kebutuhannya.

Menurut (Presiden Republik Indonesia 2002) Perbaikan adalah kegiatan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berupaya meningkatkan fungsi, manfaat, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada atau mengembangkan teknologi baru dengan menerapkan prinsip dan gagasan ilmiah yang telah terbukti. Proses menciptakan dan memvalidasi produk untuk pendidikan dikenal sebagai perbaikan. Pada hakikatnya penciptaan

adalah dampak yang ditimbulkan oleh pendidikan, baik formal maupun informal, yang berlangsung secara sadar, terencana, terarah, terorganisir, dan bertanggung jawab dengan tujuan mengenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian dasar, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, utuh, serasi, dan selaras dengan individu tersebut, (Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilia nasari 2014)

Menurut KBBI (kbbi.lektur.id) “pembangunan memiliki 4 arti yaitu: akar kata *to develop* adalah mengembangkan, *to develop* adalah suatu kehormatan, karena maknanya sama ejaan dan lafalnya tetapi berbeda arti, *to develop* adalah makna dalam kelas kata kerja atau kata kerja.” Oleh karena itu, pertumbuhan dapat merujuk pada suatu aktivitas, kehidupan, pengetahuan, atau konsep dinamis lainnya.

Ada teori *proximity* yang dikemukakan Guthrie yang menyatakan bahwa belajar adalah hubungan asosiasi antara stimulus tertentu dan respon tertentu. Lebih lanjut, Guthrie berpendapat bahwa hubungan antara stimulus dan reaksi sangat penting dalam belajar, (Hamzah Uno 2012).

Menurut (Aunurrahman 2016), kita telah menemukan sebuah konsep pembelajaran dalam berbagai macam sumber atau literatur. Meskipun kami melihat adanya perbedaan rumusan konsep pembelajaran dari masing-masing pakar, kami menemukan kesamaan prinsip. *Education and instruction are the main operations of the school and consist of three components: goals for instruction, instructional and educational circumstances, and results from learning.* Menurut (Sardiman A, M. 2011) “belajar adalah rangkaian kegiatan fisik, psikofisik yang ditujukan untuk pengembangan pribadi manusia seutuhnya, yang artinya meliputi unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, dari sudut pandang agama, menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu guna meningkatkan taraf hidupnya.” Berdasarkan pendapat dari

Lester D. Crow dan Alice Crow, dalam Azhar Belajar merupakan prosedur demi mencapai perilaku, keahlian, serta pola pikir, serta cara-cara baru untuk berfungsi dan berupaya mengatasi hambatan atau mengakomodasi kondisi yang beragam, (Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. 2017).

Proses perubahan dapat digambarkan sebagai suatu prosedur dimana seorang individu mengubah perilakunya, termasuk pikiran, perilaku, dan tindakannya. Mengajar, sebaliknya, adalah upaya untuk mengajar siswa, khususnya upaya untuk mengubah perilaku siswa. Secara terminologi, belajar adalah mengetahui dan memahami sesuatu agar seseorang dapat mentransformasikan dirinya, (Hamzah B Uno 2011). Berdasarkan teori-teori tersebut, belajar merupakan ilmu yang sangat penting dan harus diterapkan pada setiap orang, khususnya pada abad ini.

Pengertian siswa dalam (Kementerian Pendidikan Nasional 2003) “Adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Perlu diketahui peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.” Murid atau pelajar adalah panggilan kepada pelajar madrasah. Siswa menjadi sumber informasi bagi pola pembelajaran untuk selanjutnya di proses di dalam pembelajaran demi menciptakan individu unggul sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan. Peserta didik boleh dipertimbangkan untuk menggunakan beberapa metode sebagai komponen pedagogi, menggabungkan pendekatan sosial, pendekatan psikologi, dan strategi edukatif atau pendidikan.

Demikian juga peserta didik merupakan individu yang mempunyai kemampuan mencari pengetahuan tentang tujuan dan keinginannya di masa depan. Peserta didik merupakan salah satu unsur manusia yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana

peserta didik sebagai satu kesatuan yang ingin mencapai tujuan mempunyai tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara efektif.

METODOLOGI

Deskriptif Kualitatif adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena atau peristiwa secara lebih mendalam dan rinci. Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang lain dimana peneliti berupaya menjelaskan karakteristik, konteks, dan makna suatu fenomena. Metode ini penulis gunakan dalam rangka memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan dan implementasinya. Dimana peneliti mengamati lingkungan secara langsung siswa dan para guru serta menyiapkan data dalam susunan kalimat.

Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi 2015) adalah bagian ataupun prosedur eksplorasi yang mendatangkan informasi deskriptif tentang individu dan tingkah laku yang diamati, baik secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini dilakukan dalam jenis penelitian deskriptif, yang sekedar mengilustrasikan fakta, isyarat, kasus, dan insiden yang timbul terhadap komunitas kelompok tertentu. Menurut (Lexy J. Moleong, 2013), model penelitian deskriptif bermaksud untuk menjelaskan kasus, ciri dari sebuah kelompok, peristiwa, kejadian pada kelompok tertentu, pada waktu akan mengetahui fenomena komunitas, (Hanafi Pelu&Muh. Zainal 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pendidik menyikapi permasalahan yang dihadapi pendidik dalam rangka menumbuhkan minat belajar peserta didik, maka peneliti menemukan bahwa: Selama saya melakukan penelitian ini masih ada Sebagian guru yang belum mampu menjalankan perannya dengan baik dalam mengembangkan minat

belajar siswa, mereka tidak bisa berpikir kritis dan menemukan ide, bagaimana mencari solusi atau jalan yang terbaik agar siswanya mampu bersemangat saat belajar di kelas, proses pembelajaran yang dilakukan guru yang diam ditempat tanpa mencari tahu dan ingin mencoba melakukan perubahan mengakibatkan minat dan bakat siswa yang terpendam tidak dapat tersalurkan dengan baik, siswa pun tidak bisa bereksplorasi, bereksperimen dengan dunianya. Sejatinnya di jaman century ini siswa harus mampu bersaing dengan para peserta didik lainnya.

Kepala Madrasah tidak bisa membiarkan berlarut-larut, langkah yang ditempuh adalah memberikan arahan kepada guru, mengikutinya dalam berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan baik secara online maupun offline, agar pola pikir dan cara pandangnya mampu berubah dengan pola zaman sekarang.

Setelah guru ikut dalam berbagai kegiatan pelatihan, akhirnya mereka mampu merubah cara pandangnya dan tanpa menunggu lama guru bisa menjalankan perannya dengan baik secara perlahan. Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pendidik menyikapi permasalahan yang dihadapi pendidik dalam rangka menumbuhkan minat belajar peserta didik, maka peneliti menemukan bahwa:

Pengamatan menurut, (Sugiyono 2018) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik dibandingkan dengan teknik lainnya.” Survei tidak hanya mencakup individu tetapi juga elemen alam lainnya.

Kegiatan-kegiatan pengamatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar pendidik dapat mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan yang sering ditunjukkan siswa dan dapat dengan mudah menentukan kelebihan-kelebihan apa yang harus dipupuk dalam diri setiap peserta didik. Pendidik yang efektif dapat mendorong siswa untuk mengikuti ujian bakat yang dapat diakses secara luas. Pendidik tidak boleh mengumpulkan bakat siswa hanya karena

mereka tidak mau melakukan upaya tambahan. Seorang pendidik harus menanamkan dalam dirinya gagasan bahwa setiap orang berbeda.

Salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik belajar semaksimal mungkin adalah dengan memperluas wawasannya. Ada kalanya seorang siswa kurang memiliki wawasan terhadap sesuatu, sehingga menghalanginya untuk mengeksplorasi potensi yang tersembunyi dalam dirinya. Siswa misalnya hanya mengenal olahraga populer seperti bola basket, sepak bola, bola voli, dan olahraga umum lainnya. Guru bisa mengenalkan anak pada olahraga yang mungkin belum mereka kenal, seperti polo dan lembing. Jika mata anak terbuka, mereka akan merasa terdorong untuk mencoba. Akibatnya, peserta didik lebih mudah mengenali kelebihan dan minatnya.

Menurut (Sanjaya, Wina. 2013) Karena menggabungkan profesional profesi dan sosialisasi diri, posisi guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Prestasi akademis sangat bergantung pada motivasi. Setelah mengidentifikasi kemampuan dan minat peserta didik, guru harus memotivasi peserta didik. Guru dapat melihat bagaimana bakat dan minat siswa mempengaruhi proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan dan hobi peserta didik dapat membantu mereka sukses dalam kehidupan profesionalnya nantinya.

Menggunakan instrumen pengembangan bakat untuk merangsang dan memfasilitasi. Pendidik dapat memberikan rangsangan untuk membantu siswa memoles kekuatan dan minat mereka. Bagaimana caranya? Dengan memberikan latihan atau membiarkan siswa mendemonstrasikan kemampuannya.

Pengajar dapat memberikan sarana dan prasarana di dalam kelas agar siswa dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Fasilitas yang diperlukan tidak harus mahal atau rumit. Guru bahkan dapat mengajak siswa untuk berkolaborasi menciptakan alat yang dapat dimanfaatkan

secara kolektif.

Pendidik tidak harus bekerja sendiri untuk menumbuhkan minat dan bakat anak ketika berkolaborasi dengan keluarga. Orang tua dan pendidik dapat bekerja sama untuk mengembangkan kelebihan dan minat siswanya. Kerjasama dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda. Mulai dari membantu penyediaan sarana dan prasarana hingga memberikan perhatian dan inspirasi ketika peserta didik berdomisili.

Peserta didik harus terlibat dalam tantangan yang sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik akan terpacu untuk berlatih dan meningkatkan bakatnya jika dilibatkan dalam turnamen. Peserta didik juga akan mengembangkan rasa optimisme dan rasa percaya diri. Perlombaan ini akan menjadi peristiwa yang tak terlupakan. Siswa dapat mengamati peserta lain dan sering kali mempelajari wawasan penting dari apa yang telah mereka lihat.

Menyadari pentingnya bakat dan minat peserta didik dalam membentuk masa depan mereka, Pendidik yang Cerdas tidak perlu takut untuk bereksperimen dengan teknik-teknik baru untuk meningkatkan bakat peserta didik. Karena kebahagiaan sejati seorang pendidik adalah prestasinya bersama peserta didiknya.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum mampu menjalankan perannya dengan baik dalam mengembangkan minat belajar siswa, mereka tidak bisa berpikir kritis dan menemukan ide, bagaimana mencari solusi atau jalan yang terbaik agar siswanya mampu bersemangat saat belajar di kelas, proses pembelajaran yang dilakukan guru yang diam di tempat tanpa mencari tahu dan ingin mencoba melakukan perubahan mengakibatkan minat dan bakat siswa yang terpendam tidak dapat disalurkan dengan baik, siswa pun tidak bisa bereksplorasi, bereksperimen dengan dunianya.

Siswa harus mampu bersaing dengan para peserta didik lainnya. sebagai kepala

madrasah, hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, Langkah yang ditempuh adalah memberikan arahan kepada guru, mengikutinya dalam berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan baik secara *online* maupun *offline*, agar pola pikir dan cara pandangnya mampu berubah dengan pola zaman sekarang.

Setelah guru ikut dalam berbagai kegiatan pelatihan, akhirnya mereka mampu merubah cara pandangnya dan tanpa menunggu lama guru bisa menjalankan perannya dengan baik secara perlahan. Langkah awal yang perlu dilakukan seorang pendidik untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik adalah: Penyelidikan ini dilaksanakan secara berkelanjutan agar pendidik mampu mengidentifikasi model yang kerap dilakukan siswa dan serta cepat memetakan potensi apa saja yang harus ditumbuhkan di dalam diri setiap peserta didik. Pendidik yang efektif dapat mendorong siswa untuk mengikuti ujian kecerdasan yang didistribusikan secara luas. Ada kalanya seorang siswa belum memahami sesuatu sehingga kemampuan terpendamnya belum berkembang. Untuk memudahkan siswa dalam menentukan kelebihan dan minatnya, guru harus memberikan insentif yang tepat kepada siswa.

Guru dapat mendeteksi bahwa dirinya mempunyai bakat dan minat yang terpendam. Setelah mengidentifikasi kelemahan dan kepentingan, instruktur harus memotivasi peserta didik. Guru dapat mengenali kecemerlangan dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pendidik dapat memberikan stimulus untuk mengasah kelebihan dan minat siswa yang telah diidentifikasi. Infrastruktur yang diperlukan tidak harus mahal atau rumit. Pendidik juga dapat mengajak peserta didik untuk berkolaborasi dalam menciptakan sumber daya yang dapat dibagikan. Pendidik tidak perlu bekerja sendiri dalam mengembangkan minat dan kelebihan peserta didik.

Guru bisa mengajak orang tua untuk mengorbitkan kemampuan dan kegemaran yang dimilikinya. Perlombaan dapat menjadikan pengalaman terbaik yang spektakuler. Siswa bisa mengamati siswa lainnya dan akhirnya bisa mengambil pelajaran terpenting dari semua pengalaman yang telah dilaluinya. Memiliki keterampilan sangat berharga bagi siswa untuk menyongsong masa depannya, pendidik profesional jangan malas untuk selalu mencoba berbagai cara mengembangkan bakat siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Bapak Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar saya ucapkan terima kasih yang sudah memfasilitasi penulis untuk memasukkan tulisan dan mengambil bagian atas aktivitas ini, tak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim Redaktur Jurnal Educandum Balai Penelitian Pengembangan Agama Makassar, terima kasih saya ucapkan kepada suami tercinta Bapak DR. H. Hasyim yang selalu mendukung dan memberikan supportnya, rekan-rekan guru MIS DDI Lipu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Anita Dewi, S.Pd. 2017. *Guru mata tombak pendidikan*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. 2020. "PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1* hlm 42.
- Desi Rahmatika, Muriani & Merika Setiawat. 2022. "Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung." *Jurnal Papeda: Vol 4, No 2* Hal 134.

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>.
- Habel. 2015. "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau." *EJurnal Sosiatri-Sosiologi* 3(2), 14–27.
- Hamzah B Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah Uno. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi Pelu&Muh. Zainal. 2022. "KOMUNIKASI INTERAKTIF MELALUI METODE CAS-CIS-CUS." *JURNAL ILMIAH NIZAMIA Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 174.
- Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari. 2014. "Teori Pengembangan." Surabaya.
- John Creswell. 2016. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2005. *UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2003. *UU No. 20 mTahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lexy J. Moleong, . 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Suardi. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Presiden Republik Indonesia. 2002. *UU No.18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A, M. 2011. *Evaluasi Belajar dan Mengajar*. Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Wann Nurdiana Sari, dkk. 2021. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1." *Jurnal Dalam Penelitian Vol.1 No.11* hlm 256.